

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING PADA MATA  
PELAJARAN PAI DI SMAN BANDARKEDUNG MULYO JOMBANG**

**Mohammad Syifaury Rifki Jauhari<sup>1\*</sup>, Muhamad Khoirur Roziqin<sup>2</sup>, Muhammad Fodhil<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[syifauryrifki123@gmail.com](mailto:syifauryrifki123@gmail.com) <sup>1</sup> [indra@unwaha.ac.id](mailto:indra@unwaha.ac.id) <sup>2</sup>

[mfodhil@unwaha.ac.id](mailto:mfodhil@unwaha.ac.id) <sup>3</sup>

**Abstract**

This study aims to describe the implementation of the deep learning model in Islamic Religious Education (IRE) at Bandarkedungmulyo Senior High School in Jombang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors and their impact on the learning process and outcomes of students. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, in-depth interviews with IRE teachers, the deputy headmaster for curriculum, students, and analysis of supporting documents. Triangulation techniques were used to ensure data validity. The results showed that deep learning was implemented through adaptive learning, analytical discussions, case studies, religious projects, and value reflection, which encouraged students to understand IRE material in depth and contextually. The Merdeka Curriculum plays a significant role in providing flexibility in learning planning and providing authentic assessments. The main supporting factors include school support, teacher training, the availability of digital learning media (LCD, Smart TV, Google Classroom), and collaboration between educators. The obstacles that arise include time constraints, variations in students' critical thinking abilities, a lack of facilities for some classes, and the need for teachers to adapt to more complex learning planning. The application of the deep learning model has a positive impact on students' motivation, active participation, critical thinking skills, and religious understanding. In addition, this model encourages the internalisation of Islamic values more effectively through learning activities based on real-life contexts. This study concludes that deep learning has the potential to become a learning model that can improve the quality of PAI learning and the formation of students' religious character if supported by continuous training, adaptive school management, and adequate learning facilities.

Keywords: Creativity, Religion Teacher, Islamic Religious Education

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Bandarkedungmulyo Jombang, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan dampaknya terhadap proses serta hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, peserta didik, serta analisis dokumen pendukung. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa implementasi deep learning diterapkan melalui pembelajaran adaptif, diskusi analitis, studi kasus, proyek keagamaan, serta refleksi nilai yang mendorong peserta didik memahami materi PAI secara mendalam dan kontekstual. Kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam memberikan fleksibilitas perencanaan pembelajaran serta penyediaan asesmen autentik. Faktor pendukung utama meliputi dukungan sekolah, pelatihan guru, ketersediaan media pembelajaran digital (LCD, Smart TV, Google Classroom), serta kolaborasi antarpendidik. Adapun hambatan yang muncul mencakup keterbatasan waktu, variasi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kurangnya fasilitas bagi sebagian kelas, serta kebutuhan guru untuk beradaptasi dengan perencanaan pembelajaran yang lebih kompleks. Penerapan model deep learning berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman keagamaan peserta didik. Selain itu, model ini mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif melalui kegiatan pembelajaran berbasis konteks kehidupan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa deep learning berpotensi menjadi model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius peserta didik apabila didukung oleh pelatihan berkelanjutan, manajemen sekolah yang adaptif, serta sarana pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru Agama, Pendidikan Agama Islam

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik (Rofiah & Munadi, 2024; Yansyah et al., 2025). Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, metode pembelajaran PAI yang bersifat konvensional perlu mengalami penyesuaian agar selaras dengan perkembangan dunia pendidikan yang kini semakin terhubung dengan informasi teknologi (Sugianto et al., 2023). Kemajuan teknologi memberikan peluang besar untuk memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran PAI. Meski demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran ini juga menghadirkan sejumlah tantangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang model pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga tetap menjaga substansi dan nilai-nilai inti dari ajaran Islam (Aliyah et al., 2025).

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadits secara mendasar mendorong umatnya untuk berkembang dan berperan sebagai khalifah di bumi demi mencapai kemakmuran sejati (Rosyid, 2020). Karena itu, institusi pendidikan Islam perlu bersikap responsif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta tantangan zaman yang terus berubah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun cara pandang serta persepsi peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Aliyah et al., 2025). Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan permasalahan baru sebagai bentuk keterampilan berpikir kritis, sekaligus mendorong terciptanya gagasan-gagasan

inovatif yang melahirkan konsep-konsep baru. Proses ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan perangkat pembelajaran yang dirancang dan digunakan secara sistematis selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan analitis, kreatif, serta pembentukan sikap yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan (Br. Ginting & Prastowo, 2023). Salah satu inovasi dalam pendidikan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran adalah penerapan teknologi kecerdasan buatan, khususnya deep learning (Turmuzi, 2025).

Pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses belajar yang lebih interaktif, kritis, serta reflektif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghafal materi ajaran agama, tetapi juga dituntun untuk memahami substansi dan makna yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam. Pemahaman tersebut kemudian diharapkan dapat diinternalisasi dan diimplementasikan dalam aktivitas serta perilaku sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan nyata (Aliyah et al., 2025).

SMAN Bandarkedungmulyo Jombang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di wilayah yang memiliki kultur religius yang sangat kuat dan kental. Kondisi ini sebenarnya menjadi sebuah potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih kontekstual dan inovatif, sehingga materi pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Meskipun potensi tersebut sangat menjanjikan, hingga saat ini masih sangat terbatas kajian atau penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran PAI berbasis kurikulum deep learning diimplementasikan di sekolah ini. Selain itu, masih belum banyak informasi yang membahas secara mendalam mengenai sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan pemahaman peserta didik serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menilai efektivitas model pembelajaran ini dalam konteks SMAN Bandarkedungmulyo Jombang guna menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dan membantu siswa menghadapi tantangan yang muncul akibat kemajuan IPTEK. Hal ini juga mendukung profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akhlak dan spiritual siswa (Damis, 2017; Rahim, 2022).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem dengan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan dengan evaluasi yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan mencapainya dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil bagaimana diharapkan (Sari & Arifin, 2021).

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Ainiyah et al., 2022).

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa implementasi tidak dapat dipahami hanya sebagai sebuah aktivitas semata, melainkan sebagai suatu rangkaian tindakan yang terstruktur, terencana, dan dilaksanakan dengan kesungguhan berdasarkan norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek atau faktor yang mengikutinya.

### **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran mengacu pada pendekatan

yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Maka model pembelajaran merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide (Asrini, 2021).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam perancangan pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Trianto (Arden et al., 2023), yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah membimbing guru perancang dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, pilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat mata pelajaran yang akan dipelajari, tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan tingkat keterampilan siswa.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang sadar dan terencana untuk membimbing, mengajar, melatih, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka bisa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI bukan hanya pengajaran teori keagamaan, melainkan juga pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian islami yang komprehensif. Pengertian ini diperkuat dalam literatur terkini yang menyebut bahwa PAI melibatkan aspek afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan) untuk mencapai insan kamil atau manusia Islam yang utuh (Siregar & Hasibuan, 2024).

PAI dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang tidak statis melainkan adaptif terhadap perkembangan zaman dan konteks sosial budaya. Hal ini antara lain tampak dari penelitian yang membahas inovasi pendidikan dan pembelajaran PAI, bagaimana media pembelajaran dan teknologi informasi diintegrasikan untuk memperkaya pengalaman belajar agama sehingga lebih interaktif dan relevan bagi peserta didik masa kini. Pengertian kontemporer PAI menekankan bahwa pendidikan agama harus relevan dengan tantangan abad ke-21, termasuk perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pembentukan karakter yang resilient serta etis (Achmad Faqihuddin, 2024).

### **4. Deep Learning**

Deep Learning adalah teknik dalam kecerdasan buatan yang memanfaatkan jaringan saraf dengan banyak lapisan untuk memproses dan memahami data yang sangat kompleks, seperti

gambar atau suara. Dengan cara ini, sistem dapat belajar secara otomatis dari data dan menghasilkan hasil yang lebih akurat, seperti mengenali objek atau menerjemahkan bahasa. Deep Learning dapat didefinisikan sebagai proses di mana seseorang menjadi mampu mengambil apa yang dia pelajari dalam satu situasi dan menerapkannya pada situasi baru. Konsep pembelajaran yang lebih dalam telah mendapatkan momentum di kalangan pendidik sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk kuliah dan berkarir. Strategi pembelajaran yang lebih dalam mempromosikan transfer pengetahuan melalui pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis proyek magang yang menciptakan koneksi di seluruh apa yang dipelajari siswa dalam berbagai disiplin ilmu dan membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi (Aliyah et al., 2025).

Deep Learning bukan merupakan kurikulum baru, tetapi sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model pendidikan. Pendekatan ini menekankan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam, sehingga siswa tidak sekadar mengingat materi, tetapi juga mampu mengkaji serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022). Kebalikan dari deep learning adalah surface learning (pembelajaran permukaan).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMAN Bandarkedungmulyo Jombang, yang terletak di Jl. Raya Bandarkedungmulyo Jombang, Ds. Gondang Manis, Kec. Bandarkedungmulyo, Kab. Jombang. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa peserta didik kelas XII.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan Bapak Sudijono, S.Pd., M.A.P selaku kepala sekolah, Bapak Agus Didik Pramono, S.Pd., M.M selaku waka kurikulum, Bapak Drs. Moh. Maslul Ustat dan Ibu Yani Rachmawati, S.Pd.I selaku guru

pengampu mata pelajaran PAI serta 4 peserta didik kelas XII, untuk memahami konsep implementasi beserta faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran deep learning.

2. Observasi: Observasi dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk mengamati langsung penerapan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Dokumentasi: Data tambahan dikumpulkan dari dokumen sekolah, kurikulum, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Proses analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Seleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola-pola utama.
2. Penyajian Data: Data yang telah dikategorikan disusun dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan: Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan fenomena kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Patton, 2002). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara berbagai guru, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengikuti standar etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh persetujuan dari pihak terkait sebelum melakukan wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran Deep Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Bandarkedungmulyo Jombang**

Penerapan model pembelajaran deep learning dalam PAI dilaksanakan melalui pembelajaran adaptif, proses belajar yang menyesuaikan strategi, kedalaman materi, dan pendekatan dengan kebutuhan serta kemampuan berpikir setiap peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati kemampuan awal peserta didik dan menyesuaikan kegiatan belajar agar pemahaman menjadi optimal. Dalam praktiknya, peserta didik diarahkan untuk mendalami makna dan nilai-nilai dalam materi PAI, tidak

hanya memahami secara permukaan. Peserta didik dengan kemampuan analitis tinggi diberikan tugas kajian kasus nyata, sedangkan peserta didik yang membutuhkan bimbingan diberi penjelasan bertahap dan diskusi terarah. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan reflektif, mendorong peserta didik untuk memunculkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik. Pemanfaatan teknologi, seperti platform digital interaktif, sistem pembelajaran adaptif berbasis algoritma, serta media multimedia, mendorong berkembangnya tiga aspek utama pada peserta didik, yaitu pemahaman konsep yang lebih mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan reflektif, mendorong peserta didik untuk memunculkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menumbuhkan pemahaman kognitif, spiritual, dan moral yang lebih mendalam sesuai kemampuan masing-masing. Dalam penerapan model pembelajaran deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berupaya memfasilitasi peserta didik agar dapat mengkaji konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghafal, tetapi ditujukan agar peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual, mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka, serta mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, dan proyek pembelajaran, peserta didik didorong untuk menggali makna ajaran agama secara lebih menyeluruh sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, aplikatif, dan mendukung pembentukan karakter mereka.

## **2. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran deep learning meliputi:

- a. Peran Orang Tua: Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar agama. Beberapa siswa yang mendapat bimbingan agama dari orang tua cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah.
- b. Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas seperti LCD, TV, proyektor, buku referensi, serta alat peraga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

- c. Penerapan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik.
- d. Lingkungan Sekolah dan Luar Sekolah: Lingkungan yang nyaman dan mendukung memungkinkan guru dan siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Kegiatan di luar sekolah, seperti pengaplikasian pemahaman yang didapat ketika pembelajaran berlangsung (Digital Akhlaq Challenge).
- e. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kreativitasnya melalui penyediaan fasilitas dan motivasi.

### **3. Faktor Penghambat**

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran deep learning, di antaranya:

- a. Kompleksitas model yang tinggi menuntut kemampuan teknis yang memadai agar dapat dioperasikan secara efektif.
- b. Durasi pelatihan yang relatif lama menjadi tantangan, karena membutuhkan alokasi waktu yang cukup dari para guru.
- c. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan pengguna, yang sangat memengaruhi efektivitas pemanfaatan model.

### **4. Implikasi dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan pendekatan deep learning sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pemahaman pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Guru perlu terus mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan dan penelitian.
- b. Sekolah harus mendukung guru dengan menyediakan fasilitas dan program pengembangan profesional.
- c. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendukung pendidikan agama anak di rumah agar proses pembelajaran di sekolah lebih efektif.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam di SMAN Bandarkedungmulyo Jombang dapat terus meningkat dan menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Bandarkedungmulyo terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mendorong pemahaman peserta didik secara mendalam, kritis, dan kontekstual melalui peran guru sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, tetapi berorientasi pada pemaknaan nilai-nilai ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Didukung oleh Kurikulum Merdeka, tersedianya sarana teknologi, serta kompetensi guru, deep learning mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan pembelajaran, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran deep learning pada mata pelajaran agama Islam, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan mengajar melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.
2. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang inovatif.
3. Orang tua harus lebih berperan aktif dalam membimbing dan mendukung anak dalam belajar agama.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad Faqihuddin. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Yuyun Faris Daniati, E. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71–87. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>
- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin. (2025). Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2341–2354.
- Arden, S., Torkis, N., Takdir, M., & Siswati, S. (2023). Model-Model Pembelajaran (Dr. Sutomo (ed.)).
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>

- Br. Ginting, A. H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i1.51>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (30th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, R., Ardiansyah, S. S., Kurnia, H., Sari, M. I., Fierna, M., & Lusie Putri, J. (2022). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 2(2022), 30–42. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46868>
- Rofiah, H. A., & Munadi, M. (2024). Pengembangan Pembelajaran Dan Penanaman Nilai-NilaiPAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius SiswaSekolah Dasar Islam. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 110–123. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1289.Learning>
- Rosyid, A. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Tentang Khalifah Dari Hasan Langgulung. In *Al-Idarah (Issue Agustus)*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Sari, P., & Arifin, J. (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan Dilihat Dari Aspek Komunikasi Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Haruai. *Japb*, 4(1), 426–440.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2(No. 5), 132–133.
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Nur Cahyono, H., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i1.197>
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm) e-ISSN*, 6(7), 1711–1719.
- Yansyah, D., Sunandar, D., Antoni, R., Hati, S., Ad-Da, S., Lebak, wah, Tb Hasan Cimesir Rangkasbitung Lebak-Banten, J., Tinggi Pesantren Darunna, S., STPDN Lebak, im, & Kalanganyar, D. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 07(02), 12756–12764.